

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

### PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU RUMAHTANGGA TENTANG HIV/AIDS DI RT 001/014 KELURAHAN JATIBENING KECAMATAN PONDOK GEDE BEKASI

Lilik Susilawati<sup>1</sup>, Lili Farlikhatun<sup>2</sup>, Resi Galaupa<sup>3</sup>

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:  
24 September 2018

Disetujui:  
15 Oktober 2018

#### KONTAK PENULIS

Lilik Susilawati  
Prodi Kebidanan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** UNAIDS melaporkan Epidemi HIV Global seluruh dunia pada tahun 2014 sebanyak 36,9 juta orang dan 50 % diantara adalah perempuan (17,4 juta). Berdasarkan laporan kemenkes RI dari Juli sampai September 2014 jumlah yang terinfeksi HIV di Indonesia sebanyak 7.335 kasus. Ibu rumah tangga ternyata menjadi kelompok tertinggi yang menderita penyakit mematikan HIV/AIDS sebanyak 6.539 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti terhadap 10 ibu rumah tangga di RT.001/014 Kel. Jatibening Bekasi di dapatkan hasil 10% dengan pengetahuan baik, 40% dengan pengetahuan cukup dan 50% dengan pengetahuan kurang.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan edukasi peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDs

**Hasil:** Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDs

**Kesimpulan:** Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penyuluhan tentang HIV-AIDs.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, penyuluhan, dan HIV-AIDs

## 1. PENDAHULUAN

*United Nations Programme On HIV/AIDS (UNAIDS)*. Tahun 2015 melaporkan epidemi HIV global seluruh dunia pada tahun 2014 sebanyak 36,9 juta orang dan 50% diantaranya adalah perempuan (17,4 juta). Jumlah penderita pada usia dewasa sebanyak 34,3 juta dan anak-anak berusia kurang dari 15 tahun sebanyak 2,6 juta sedangkan di Asia Selatan dan Tenggara, terdapat kurang lebih 4 juta orang dengan HIV/AIDS dan 1,3 juta orang atau 37% adalah perempuan. Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang selanjutnya akan menularkan pada pasangan seksualnya. Saat ini Indonesia salah satu dari lima besar jumlah infeksi HIV di Asia, bersama India, Thailand, Myanmar dan Nepal (WHO,2015).

Berdasarkan laporan Kemenkes RI dari bulan Juli sampai September 2014 jumlah yang terinfeksi di Indonesia sebanyak 7.335 kasus. Persentasi infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,1%), 20-24 tahun (17,2%) dan lebih dari 50 tahun (5,5%). persentase faktor resiko HIV tertinggi diperoleh dari hubungan seks pada heteroseksual (57%), homoseksual (15%), dan penggunaan jarum suntik tidak steril (4%) (Ima,2015).

Laporan kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan bulan september 2014, yang diterima dari Ditjen PP & PL, di Indonesia ibu rumah tangga ternyata menjadi kelompok tertinggi yang menderita penyakit mematikan HIV/AIDS 6.539 kasus. Jumlah kasus itu merupakan jumlah angka kumulatif mulai tahun 1987 sampai dengan bulan september 2014 (Ditjen PP/PL Kemenkes RI 2014).

Tertingginya jumlah penderita ibu rumah tangga akan rentan pada masalah penularannya pada anak. Penularan ini bisa terjadi lewat kehamilan, persalinan, dan kepada ibu menyusui. Melihat kondisi ini, sangat penting melibatkan perempuan dalam rangka pencegahan HIV/AIDS.

Tingginya penderita HIV/AIDS di kalangan ibu rumah tangga yaitu tertular dari suami yang positif HIV/AIDS, tanpa pengetahuan yang kemudian menikah dan menularkannya secara tidak sengaja. Latar belakang suami yang terjangkit HIV/AIDS ada beragam, kemungkinan sebelum menikah suami pengguna narkoba dan perilaku seks bebas dengan wanita yang berisiko terkena AIDS. Selain itu HIV/AIDS di kalangan ibu rumah tangga bisa disebabkan karena perilakunya yang memang berisiko terjangkit AIDS, yang lebih memprihatinkan tidak sedikit bayi yang lahir dengan HIV/AIDS akibat jumlah penderita

dikalangan ibu rumah tangga (Puspa,2014).

Meningkatnya HIV/AIDS dikalangan ibu rumah tangga ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang akurat perihal perilaku yang dapat menularkan HIV/AIDS serta sikap ibu yang selalu percaya dengan pasangan mereka, padahal mereka tidak tahu-menahu dengan kondisi suami di luar rumah, sehingga mereka tak menaruh curiga apapun saat berhubungan seks, meski suami telah terjangkit virus HIV serta kebanyakan ibu menganggap informasi tentang HIV/AIDS itu sesuatu yang menakutkan dan memalukan. Semua ini menjadi penyebab pangkal tingginya ibu rumah tangga yang terjangkit HIV/AIDS (Kemenkes,2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu rumah tangga di dua RT yang berada di kelurahan Jatibening kec. Pondok Gede Bekasi yaitu RT 001/014 didapatkan hasil 10% dengan pengetahuan baik, 40% dengan pengetahuan cukup dan 50% dengan pengetahuan kurang, sedangkan di RT 002/014 didapatkan hasil 20% berpengetahuan baik, 50% berpengetahuan cukup dan 30% berpengetahuan kurang. Dari data diatas, maka dirasa perlu untuk melkukan pendidikan kesehatan sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat. Tema

yang sejalan adalah “Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang HIV/AIDS di RT 001/014 Kelurahan Jatibening Kec. Pondok Gede Bekasi Tahun 2017”.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDs pada ibu rumah tangga. Sasaran primer adalah ibu rumah tangga dan sasaran sekunder adalah suami dan pemangku kepentingan di lingkungan Kelurahan Jatibening Bekasi.

Teknik pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan diawali penjelasan tentang HIV-AIDs kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Waktu yang diperlukan 2 kali 45 menit. Topik dalam pengabdian masyarakat yang diberikan adalah pengetian HIV-AIDs, tanda dan gejala, penularan dan pencegahan, penatalaksanaan, dan kemitraan.

## 3. HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang HIV/AIDS di RT.001 /014 kel. Jatibening kec. Pondok Gede Bekasi Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Baik	19	25,3
Cukup	47	62,7
Kurang	9	12,0
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 75 responden terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (62,7%) dan terkecil pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (12,0%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Dukungan  
Keluarga Responden di RT.001/014  
Kel. Jatibening Kec. Pondok Gede  
Bekasi Tahun 2017

Dukungan Keluarga	F	%
Mendukung	11	14,7
Tidak Mendukung	64	85,3
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 5.4. di atas dapat diketahui bahwa dari 75 responden terbanyak pada responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 64 responden (85,3%) dan terkecil pada responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 11 responden (14,7%).

Tabel 3  
Distribusi frekuensi pengetahuan  
responden tentang HIV/AIDS  
di RT.001/014 kel. Jatibening kec.  
Pondok Gede Bekasi Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Baik	61	81,3
Cukup	12	16,0
Kurang	2	2,70
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 75 responden terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik. Data menunjukkan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan responden yang baik sebatas 19 orang (25,3%). Peningkatan terjadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 61 responden (81,3%)

#### 4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dari 75 responden terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (62,7%) dan terkecil pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (12,0%). Diketahui bahwa dari 75 responden terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik. Data menunjukkan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan responden yang baik sebatas 19 orang (25,3%). Peningkatan terjadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 61 responden (81,3%)

Hasil ini sesuai dengan Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui proses mata dan telinga

semakin banyak diketahui maka semakin baik pengetahuannya .

Selama pengabdian kepada masyarakat di RT. 001/014 Kel. Jatibening Kec.Pondok Gede Bekasi sebagian besar ibu rumah tangga dengan pengetahuan cukup, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga sudah banyak mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS baik itu melalui televisi, internet, koran, majalah, keluarga,teman dekat dan tenaga kesehatan. Sehingga dengan demikian pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS semakin baik.

## 5. KESIMPULAN

Diketahui bahwa dari 75 responden terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik. Data menunjukkan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan responden yang baik sebatas 19 orang (25,3%). Peningkatan terjadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 61 responden (81,3%)

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat, maka saran selanjutnya adalah kepada ketua RT, ketua RW dan kader posyandu setempat supaya bekerja sama dengan petugas kesehatan puskesmas khususnya bagian Penganggulungan Penyakit Menular (P2M) untuk mengadakan penyuluhan yang berguna untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam mencari informasi tentang HIV/AIDS, sehingga para ibu rumah tangga memiliki wawasan yang luas tentang HIV/AIDS, agar para ibu rumah tangga terhindar dari resiko tertularnya virus HIV/AIDS.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. 2014. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dalimoenthe, I. 2014. *Perempuan dalam Cengkeraman HIV/AIDS : Kajian Sosiologi Feminis Perempuan Ibu Rumah Tangga*
- Depkes RI, 2014. *Laporan Kasus Hiv/Aids Di Indonesia Triwulan IV*,bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2012.
- Depdiknas, 2014, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Gramedia Pustaka Indonesia.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2014. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2014*
- Friedman. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan*
- Praktek, Edisi kelima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

- Hanwari, D. 2015. *Global effect HIV/AIDS Dimensi Psikoreligi*. Jakarta : FKUI.
- Hutavea, R. 2014. *AIDS dan PMS dan Perkosaan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemenkes RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar*, RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Manuaba, IBG, dkk. 2014. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta
- Mubarak, 2014. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmodjo. S, 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : RinekaCipta
- , 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, T. 2014. *Buku Ajar Obsetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta :Nuha Medika
- Nursalam, 2014. *Manajemen Keperawatan*. edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam& Kurniawan, N. D, 2014. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. 2014. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Purwanto. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2014. *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta : Badan Litbangkes, Depkes RI,2013
- Sunaryati, S.S. 2014. *14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan*. Yogyakarta: Flash Books